JABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat

PENYULUHAN KEWIRAUSAHAAN DI SENTRA UKM 2A EMBROIDERY

[1*]Nur Majdina, [2]Engga Jalaludin, [3]Rizka Fajrina
Universitas Darunnajah, Jakarta, Indonesia
nurmajdina@darunnajah.ac.id

DOI: https://doi.org/10.56457/jabdimas.v2i2.154
Diterima: 20 November 2024; Direvisi: 1 Desember 2024; Dipublikasikan: 15 Desember 2024

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi dengan bayaknya Usaha Kecil Menengah (UKM) yang menjadi topik penting dan menjadi pusat perhatian pemerintah. Beberapa hasil penelitian juga mengindikasikan peran penting UKM dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Oleh sebab itu, pemberdayaan UKM menjadi sangat strategis karena potensinya yang besar dalam menggerakan kegiatan ekonomi. Permasalahan dominan yang dialami adalah dalam hal kualitas pelayan jasa terkait kesiapan produk sesuai permintaan customer dan kepuasan pelanggan. Disamping itu, tidak stabilnya pasokan dan harga bahan baku juga menjadi persoalan yang masih terus dihadapi oleh pemilik UKM. Pelatihan berlangsung di UKM 2 EMBROIDERY di Jalan kemajuan 5 petukangan selatan Jakarta Selatan. Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh peserta menunjukan bahwa para peserta penyuluhan berkomitmen untuk mengikuti program pelatihan kewirausahaan dibagi menjadi empat kelompok, yaitu rendah (<25%), sedang (25-50%), baik (51-75%), dan sangat baik (>75%).

Kata Kunci: Penyuluhan Kewirausahaan, UKM

ABSTRACT:

This community service activity is motivated by the large number of Small and Medium Enterprises (UKM) which is an important topic and is the center of government attention. Several research results also indicate the important role of SMEs in relation to economic growth in developing countries. Therefore, empowering SMEs is very strategic because of their great potential in driving economic activities. The dominant problem experienced is in terms of service quality related to product readiness according to customer requests and customer satisfaction. Apart from that, unstable supply and prices of raw materials are also problems that SME owners continue to face. The training took place at UKM 2 EMBROIDERY on Jalan Progress 5 Petukangan Selatan, South Jakarta. Based on the questionnaire filled out by the participants, it shows that the counseling participants are committed to participating in the entrepreneurship training program, divided into four groups, namely low (<25%), moderate (25-50%), good (51-75%), and very good (>75%).

Keywords: Entrepreneurship Counseling, SMEs

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) menjadi sebuah topik penting yang menjadi pusat perhatian pemerintah. Ada tiga alasan yang mendasari berkembangnya UKM, yaitu: 1) UKM menjadi salah satu bagian yang menyelamatkan dalam krisis ekonomi yang banyak melanda berbagai industri, 2) UKM memiliki banyak potensi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, 3) Semua sektor industri dapat menjadi segmen pasar untuk UKM. Beberapa hasil penelitian juga mengindikasikan peran penting UKM dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi di negara berkembang. Oleh sebab itu, pemberdayaan UKM menjadi sangat strategis karena potensinya yang besar dalam menggerakan kegiatan ekonomi, sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan dalam meningkatkan kesejahteraan sebagian besar masyarakat.

Menurut Kuncoro (2008) dalam proses ekonomi nasional, UKM telah terbukti bertahan dalam krisis. Hal itu dikarenakan UKM tidak memiliki utang luar negeri, utang perbankan dan lebih banyak

Copyright © 2024 Pada Penulis
(cc) BY

menggunakan input lokal serta berorientasi pada ekspor. Selain itu UKM diyakini menjadi faktor utama pembangunan ekonomi di suatu negara. Oleh karenaya UKM harus mendapatkan dorongan, kesempatan serta dukungan dari pemerintah sebagai bentuk keberpihakan pemerintah terhadap ekonomi masyarkat, terlebih UKM menjadi salah satu sektor yang dapat menyerap tenaga kerja yang dapat menggerakan sektor produksi di berbagai lapangan uasaha.

Berdasarkan data Kementrian Koperasi dan Uasaha Kecil Menengah (KemenkopUKM) bulan Maret 2021, jumlah UKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 % atau senilai Rp, 8.573,89 triliun. UKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,42% dari total investi di Indonesia. Hal ini menunjukan UKM mempunyai peranan yang strategis dalam penyerapan tenaga kerja walaupun nilai produksinya jauh lebih rendah dibandingkan dengan industri berskala besar (KemenkopUKM 2021).

Menurut Ginanjar dan Made (2010) perkembangan yang terus meningkat pada UKM tidak menuntut kemungkinan adanya beberapa aspek yang masih menjadi kendala untuk pengembangan UKM antara lain, akses permodalan, teknologi, akses pasar dan pemasaran, akses profesionalisme SDM dan akses menajemen perusahaan.

Di Jakarta, khususnya pada UKM 2A Embroidery menurut penuturan pemilik uasaha bahwa permasalahan dominan yang dialami adalah dalam hal kualitas pelayan jasa terkait kesiapan produk sesuai permintaan customer dan kepuasan pelanggan. Disamping itu, tidak stabilnya pasokan dan harga bahan baku juga menjadi persoalan yang masih terus dihadapi oleh pemilik UKM ini.

Melihat permasalahan tersebut pelatihan terhadap pelaku UKM perlu untuk terus diintensifkan. Hal ini mengingat beberapa hasil pelatihan menunjukan peranan positif dalam membawa UKM untuk mengembangkan uasahanya menuju usaha yang lebih tangguh dan berdaya saing tinggi.

Universitas Darunnajah, sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi menjalankan beberapa tujuan,diantaranya pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi yang salah satu diantaranya adalah pengabdian pada masyarakat. Dengan tujuan ini maka Universitas Darunnajah berkewajiban dan bertanggung jawab membantu para *stakeholder* dan masyarakat luas dalam mengembangkan kapasitas, baik berupa *hardskill* maupun *softskill*.

Kegiatan ini memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan semangat berwirausaha serta membuka wawasan dan meningkatkan rasa percaya diri para UKM. Selain wawasan dan semangat yang diberikan pada pelatiha ini, UKM juga akan diberikan pengetahuan dan beberapa keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha seperti: Spirit enterpreneur, menemukan peluang bisnis, perencanaan bisnis dan kemitraan usaha, komunikasi bisnis, kiat-kiat pemasaran produk UKM dan testimoni serta *sharing session*.

Manfaat yang diharapkan dalam program ini adalah adanya penambahan wawasan, sikap mental dan keterampilan kewirausahaan dalam pengembangan diri serta pengembangan wawasan berbisnis. Melalui kegiatan Universitas Darunnajah, sebagai wujud pelaksanaan Tri Darma Pergurun tinggi di bidang pengabdian pada masyarakat dengan tanggung jawab membantu proses pembelajaran menuju pendewasan kepada para UKM. Program ini diharapkan pada pelaku UKM khususnya UKM 2A Embroidery dapat menghasilkan produk-produk terbaik yang bisa dipasarkan di berbagai segmen pasar serta lebih meningkatkan kapabilitas UKM 2A Embroidery.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada pendekatan partisipatif yang melibatkan pemilik Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Sentra UKM 2A Embroidery. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan praktis yang dapat meningkatkan kualitas dan daya saing produk UKM serta pemahaman para pelaku usaha tentang pentingnya pengelolaan usaha yang efektif dan efisien.

Pelatihan dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui masalah utama yang dihadapi oleh pemilik UKM, seperti kualitas produk, pelayanan pelanggan, dan kestabilan pasokan bahan baku. Setelah itu, modul pelatihan disusun berdasarkan hasil analisis tersebut, dengan materi yang mencakup teknik pemasaran, manajemen keuangan, serta pengelolaan kualitas produk dan layanan.

Pada tahap kedua, pelatihan dilaksanakan secara langsung melalui sesi workshop. Para peserta

Copyright © 2024 Pada Penulis

dilibatkan dalam diskusi kelompok dan simulasi untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Selain itu, pelatihan juga mencakup pengenalan teknologi yang dapat membantu meningkatkan efisiensi produksi dan manajemen usaha.

Metode evaluasi digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan ini. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan pre-test dan post-test kepada peserta, serta mengamati perubahan dalam praktik usaha mereka setelah mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi ini akan digunakan untuk memperbaiki dan menyesuaikan modul pelatihan di masa depan.



Gambar 1.1 Kunjungan ke UKM 2A Embroidery

HASIL KEGIATAN

Materi yang diberikan kepada para karyawan di UKM 2A EMBROIDERY, terbagi menjadi dua materi utama. Kedua materi yang disampaikan pada saat penyuluhan merupakan materi dasar penting yang diperlukan dalam pengembangan kewirausahaan, terutama bagi peserta penyuluhan. Materi pertama yang disampaikan dalam penyuluhan adalah kiat-kiat pemasaran UKM, pada materi ini peserta penyuluhan diajarkan mengenai bagaimana cara menyusun pola pemasaran yang tepat. Dimulai dari menentukan kemampuan menganalisa pesaing, kemudian menentukan strategi dalam pemasaran dan memilih media pemasaran yang tepat. Materi kedua terkait Etika dan Komunikasi Bisnis, pada materi ini seluruh peserta diperkenalkan pada tata cara, norma, dan aturan dalam berbisnis, termasuk pola kominikasi yang dapat digunakan dalam membangun *partnership* dalam berbisnis.

Narasumber pada penyuluhan kewirausahaan ini adalah paara dosen dari Universitas Darunnajah prodi Administrasi Bisnis yang berkompeten untuk berbagi pengetahuan untuk pengembangan UKM 2A EMBROIDERY. Nama-nama narasumber sebagai berikut; Engga Jalaludin, M.M, Rizka Fajrina, M.M dan NurMajdina, M.Si.



Gambar 1.2 . Pemberian Materi Penyuluhan

Selama pelaksanaan penyuluhan kepada peserta, ada beberapa kendala yang dihadapi antara lain:

a. Karateristik peserta yang tidak beragam, dimana sebagian merupakan pemilik usaha dan sebagian lain adalah karyawan. Perbedaan ini menyebabkan sedikit masalah bagi materi terutama menyangkut pendekatan yang digunakan dalam menyampaikan materi, pesan, dan ilmu kepada peserta.
b. Secara umum seluruh peserta penyuluhan menunjukan semangat dan antusiasnya dalam mendengarkan pemateri dan mengikuti pelatihan. Namun beberapa peserta ada yang masih tampak kurang serius. Seringkali berbicara dan tertawa dengan sesame peserta disebelahnya pada saat pemateri sedang menyampaikan materi.



Gambar 1.3 . Pemberian Cendera Mata

Berdasarkan hasil kuesioner yang diisi oleh peserta penyuluhan, dapat disimpulkan bahwa tingkat komitmen peserta terhadap pelatihan kewirausahaan terbagi dalam empat kategori, yaitu rendah, sedang, baik, dan sangat baik. Keempat kategori ini menggambarkan sejauh mana peserta menunjukkan keseriusan dan motivasi untuk mengikuti program pelatihan yang diberikan. Kategori rendah mencakup peserta dengan komitmen kurang dari 25%, kategori sedang berada pada rentang 25% hingga 50%, kategori baik mencakup peserta dengan komitmen antara 51% hingga 75%, dan kategori sangat baik mencakup peserta dengan komitmen lebih dari 75%.

Dalam analisis lebih lanjut terhadap hasil kuesioner yang dilakukan pada sebelum dan sesudah pelatihan, ditemukan bahwa tidak ada peserta dengan komitmen rendah pada akhir pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan pelatihan kewirausahaan, semua peserta memiliki komitmen yang lebih tinggi untuk melanjutkan program tersebut. Sebelum pelatihan, komitmen peserta yang masuk dalam kategori sangat baik tercatat sebesar 47,62%. Namun, setelah pelatihan selesai, persentase peserta yang berada dalam kategori sangat baik meningkat menjadi 57,15%.

Copyright © 2024 Pada Penulis

Peningkatan ini mengindikasikan adanya dampak positif dari pelatihan terhadap peningkatan komitmen peserta terhadap kewirausahaan.

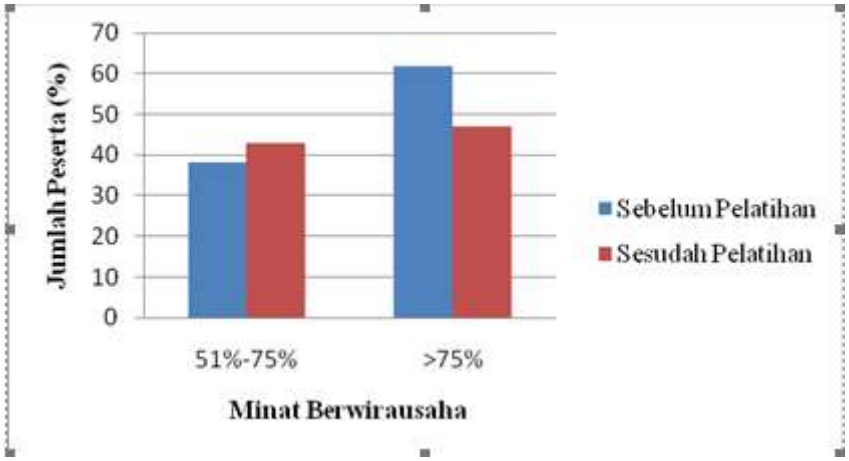
Peningkatan ini terutama dapat dilihat pada indikator minat peserta yang menunjukkan kecenderungan lebih tinggi untuk terlibat dalam kewirausahaan setelah mengikuti pelatihan. Sebelumnya, hanya sekitar 47,62% peserta yang menunjukkan minat sangat baik terhadap kewirausahaan, namun angka tersebut meningkat menjadi 57,15% setelah pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan tidak hanya memberikan pengetahuan teknis tetapi juga memotivasi peserta untuk lebih berkomitmen dalam mengembangkan ide dan usaha mereka.

Fenomena peningkatan komitmen yang signifikan ini dapat dijelaskan dengan berbagai faktor yang berkontribusi selama proses pelatihan. Salah satunya adalah pendekatan pelatihan yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan peserta. Pelatihan kewirausahaan yang bersifat praktis dan memberikan pengalaman langsung tentang cara memulai dan mengelola usaha menjadi daya tarik utama bagi peserta. Selain itu, pelatihan yang menghadirkan pemateri yang kompeten dan mampu memberikan contoh nyata mengenai tantangan dan peluang dalam dunia kewirausahaan bisa meningkatkan keyakinan peserta terhadap kemampuan mereka sendiri.

Lebih jauh lagi, aspek motivasi juga memiliki peranan penting dalam proses perubahan komitmen ini. Program pelatihan yang dirancang untuk menggugah rasa percaya diri dan memberikan solusi nyata terhadap hambatan-hambatan yang dihadapi oleh para calon wirausahawan, dapat mempengaruhi cara pandang peserta terhadap dunia kewirausahaan. Dengan adanya motivasi yang tinggi, peserta tidak hanya belajar tentang teori kewirausahaan, tetapi juga merasa didorong untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Dari hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan kewirausahaan memiliki dampak positif terhadap peningkatan komitmen peserta. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase peserta yang berada pada kategori komitmen sangat baik, yang menunjukkan bahwa mereka lebih siap untuk terjun ke dunia kewirausahaan dengan tekad yang lebih kuat. Peningkatan minat peserta yang tercermin dalam perubahan ini dapat menjadi indikator bahwa pelatihan kewirausahaan efektif dalam membangun mentalitas kewirausahaan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam dunia usaha.

Dengan demikian, keberhasilan pelatihan kewirausahaan ini tidak hanya terletak pada penyampaian materi, tetapi juga pada dampak yang ditinggalkan terhadap komitmen dan minat peserta. Program pelatihan yang sukses akan menciptakan wirausahawan yang berkomitmen, berani mengambil risiko, dan mampu mengembangkan usaha dengan sumber daya yang ada. Oleh karena itu, peningkatan komitmen peserta ini menjadi bukti bahwa pelatihan kewirausahaan yang diberikan sangat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi besar terhadap perkembangan kewirausahaan di masyarakat.



Tabel 1.1 Tabel minat berwirausaha pada peserta pelatihan

SIMPULAN

Berdasarkan seluruh uraian pada bagian sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh kegiatan terkait dengan Penyuluhan Kewirausahaan Di Sentra UKM 2A Embroidery dapat terlaksana sesuai rencana. Secara detail beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan dan penilaian peserta adalah sebagai berikut: 1)Penyuluhan kewirausahaan seperti ini sangat bermanfaat dan penting bagi UKM khusunya pemilik UKM dan para karyawan 2A Embroidery. 2)Pentingnya penyuluhan kewirausahaan sebagai salah satu sarana peningkatan kualitas serta nilai tambah produk sehingga membentuk potensi pemasaran tidak hanya di tingkat domestik namun juga dalam ranah ekspor.

SARAN

Berdasarkan uraian dan kesimpulam yang telah diuraikan maka beberapa saran dari peserta penyuluhan adalah sebagai berikut: 1)Waktu pelaksanaan hendaknya diperpanjang. 2)Peningkatan relevaansi pemelihan materi penyuluhan agar sesuai dengan kebutuhan pemenuhan kualifikasi UKM. 3)Beberapa topik yang dihendaki dari peserta penyuluhan adalah:

- Pelatihan khusus tentang pemasaran online
- Kunjungan ke *best practice* wirausaha yang telah berhasil dan maju
-Lebih banyak melibatkan narasumber yang telah sukses, untuk *sharing session*

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan PkM kali ini. Kepada LP2M Universitas Darunnajah, Bapak Hario selaku pemilik UKM 2A EMBRIODERY dan pihak-pihak terkait yang telah mendukung dan membantu dalam program ini dari awal hingga selesai. Kegiatan PkM ini dapat terlaksana dengan dukungan moril dan materiil seluruh pihak yang disebut hingga terbitnya artikel ini.

REFERENSI

Achmad Kuncoro, E. d. (2008). Análisis jalur (Path Análisis),. Edisi kedua,. Bandung:

Artaningtyas, W. D., & Sulistiyono, B. (2018). Pemberdayaan Rumah Tangga Melalui Usaha Pemanfaatan Kain Perca Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga. *LPPM UPNVY PRESS*, 798.

Ary Ginanjar Agustian dan Made Dana Tangkas, 2010, Building The Best Indonesian Business Way, PT Arga Tilanta, Jakarta

Badriah, L. S., Rahajuni, D., & Pudjianto, H. (2023). Membangun Kemandirian Perempuan Melalui Pengembangan Usaha Sulam Ngapak di Kabupaten Banyumas. *Darma Sabha Cendekia*, *5*(1), 1-12.

Hidayat, A., Pujiono, P., Arifin, S., & Sugiarto, L. (2020). Pemberdayaan Perempuan Kelompok UKM di Desa Jetis Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Journal of Dedicators Community*, *4*(2), 119-131.

Kementerian Koperasi dan UKM. 2021. "Potensi UMKM Mendorong Pembangunan Ekonomi Di Indonesia." LInk UMKM. Retrieved January 10, 2022 (https://linkumkm.id/news/detail/11150/potensi-umkm-mendorongpembangunan-ekonomi-di-indonesia).

Copyright © 2024 Pada Penulis
(cc) BY